



**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN
METODE TUTOR SEBAYA DALAM
PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 1
LARANGAN BREBES**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

Oleh
Agung Wicaksono
2503406536

**PENDIDIKAN SENI MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 1 Larangan Brbes" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES pada tanggal 29 Agustus 2013.

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Syahrul S.S, M.Hum
NIP. 196408041991021001

Sekretaris

Moh. Hasan Bisri, S.Sn.M.Sn
NIP. 196601091998021001

Penguji I

Dra.Siti Aesijah, M.Pd.
NIP. 196512191991032003

Penguji II/Pembimbing II

Drs. Eko Raharjo, M. Hum
NIP. 1965101819920311001

Penguji III /Pembimbing I

Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum
NIP.196504251992031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Agung wicaksono

NIM : 2503406536

Prodi/ Jurusan: Pendidikan Seni Musik/ Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Larangan Brebes” sesungguhnya saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi dan pemaparan/ ujian. Semua kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber kepustakaan, wahana elektronik, wawancara, maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan tim pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini tetap menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Agustus 2013

Yang membuat pernyataan,

Agung Wicaksono
NIM. 2503406536

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Hidupku haruslah bermanfaat bagi banyak orang, bukan menjadi beban bagi orang lain, tiada guna sukses untuk diri sendiri, karena sukses yang sebenarnya, apabila orang di sekitarku merasakan manfaat dari kehadiranku, dansukses yang hakiki, adalah kesuksesan di akhirat kelak.

(Alhadist)

Persembahan :

1. Bapak Suprpto, S.Pd dan Ibu Puji Hartini, S.Pd yang telah memberikan dukungan doa restu, moral, dan spiritual.
2. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari akan keterbatasan yang dimiliki sehingga tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, hal ini tidak mungkin tercapai. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk blajar di kampus UNNES.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Joko Wiyoso, S.Kar.,M.Hum., Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Moh. Mutaqqin, M.Hum., selaku pembimbing I dan Drs. Eko Raharjo, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dengan penuh kesabaran sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. H. FuadAndriyanto, S.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Larangan Brebes yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

7. Sahabat-sahabat PSDTM angkatan 2006, yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi almamater tercinta dan bermanfaat bagi yang membaca.

Semarang, Agustus2013

Penulis

AgungWicaksono

SARI

Wicaksono, Agung. 2013. *“Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Larangan Brebes.* Skripsi. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Moh. Mutaqqin, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Eko Raharjo, M.Hum.

Kata Kunci :persepsi, tutor sebaya

Pada mata pelajaran Seni Musik yang sebagian besar materinya berisi penyajian deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran seni music ini menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berpikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran Seni Musik. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes?

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian adalah variable persepsi terhadap penggunaan metode tutor sebaya. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 siswa yang disurvei terdapat 10 siswa (25%) memiliki persepsi metode tutor sebaya dengan kriteria Sangat Setuju, 21 siswa (52,5%) memiliki persepsi dengan kriteria Setuju, 5 siswa (12,5%) memiliki persepsi dengan kriteria Cukup Setuju, 2 siswa (5%) memiliki persepsi dengan kriteria Kurang Setuju, dan 2 siswa (5%) memiliki persepsi dengan kriteria Tidak Setuju. Simpulan penelitian ini adalah sebagian besar di kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes ada 21 dari 40 siswa (52,5%) termasuk dalam kategori Setuju.

Saran yang diajukan peneliti adalah : (1) siswa hendaknya dapat memberikan balikan yang positif terhadap penggunaan metode tutor sebaya di kelas dan guru mau menerima masukan tentang penerapan metode tersebut dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien, (2) penerapan metode tutor sebaya sebaiknya ditingkatkan terus menerus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan.

ABSTRACT

Wicaksono, Agung. 2013. *Student Perceptions of Using Peer Tutors Method within Musical Arts Learning in SMP Negeri 1 Larangan Brebes*. Final Project. Sendratasik Department, Arts and Language Faculty. Semarang State University. Advisor I: Drs. Moh. Mutaqqin, M.Hum., Advisor II: Drs. Eko Raharjo, M.Hum.

Keywords : perception, peer tutors

The problems studied in this research is How the perception of students toward the use of peer tutors in learning Musical Arts in Class VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes?

Research using quantitative descriptive methods. The research variables are variable perceptions of the use of peer tutoring methods. With the questionnaire data collection techniques and documentation. Analysis using descriptive analysis.

The results showed that of the 40 students surveyed, there are 2 students (5%) were included in the criteria very good, there were 13 students (32.5%) had levels with good criteria, there are 4 students (10%) had levels with plenty criteria, there were 16 students (40%) had a deficient criteria, and there are 5 students (12.5%) had levels with bad criteria.

Conclusions This study is the perception of students toward the use of peer tutors in learning the art of music in eighth grade SMP Negeri 1 Larangan Brebes included in good categories.

Suggestions proposed research are: (1) students should be able to provide positive feedback on the use of peer tutors in the classroom and teachers would receive feedback about the application of these methods in the classroom so that learning can take place more effectively and efficiently, (2) the application of the method tutor peer level should continue to follow the development of science technology for the learning process to be active, creative, and fun.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHANii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
2.1. Persepsi	8
2.1.1 Pengertian Persepsi	8
2.1.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Persepsi	8
2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi	9
2.2 Metode Pembelajaran.....	10
2.3 Metode Tutor Sebaya.....	13
2.3.1 Pengertian Tutor.....	13
2.3.2 Pengertian Metode Tutor Sebaya.....	15

2.3.3 Cara Membagi Kelompok Tutor sebaya	17
2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya	17
2.4 Belajar dan Prestasi Belajar	19
2.4.1 Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar	19
2.4.2 Ciri-ciri Belajar	21
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	22
2.4.4 Evaluasi Hasil Belajar.....	24
2.5 Peneliti Terdahulu.....	29

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2. Variabel Penelitian.....	31
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4. Validitas dan Reliabilitas	33
3.5. Instrumen Penelitian	35
3.6. Teknik Analisis Data.....	36

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 1 Larangan Brebes.....	38
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	39
4.1.2.1 Variabel Persepsi Siswa terhadap Metode Tutor Sebaya	39
4.1.2.2 Ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas dan belajar	40
4.1.2.3 Keuletan Dalam Menghadapi Kesulitan	41
4.1.2.4 Adanya Dorongan Berprestasi Dalam Pelajaran.....	41
4.1.2.5 Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran ...	42
4.1.2.6 Senang Mencari Soal dan Memecahkannya	43

4.1.2.6 Dapat Mempertanggung jawabkan Pendapat-pendapatnya	44
4.2. Pembahasan.....	45
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Simpulan	47
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
3.2 Kriteria Persentase.....	36
4.1. Distribusi Variabel Persepsi terhadap Metode Tutor Sebaya	39
4.2. Distribusi Ketekunan Menghadapi Dan Menyelesaikan Tugas Dan Belajar... 40	
4.3. Distribusi Keuletan dalam menghadapi kesulitan.....	41
4.4. Distribusi adanya dorongan berprestasi dalam pelajaran.....	42
4.5. Distribusi menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran.....	43
4.6. Distribusi Senang mencari soal dan memecahkannya	43
4.7. Distribusi Dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	51
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian	58
Lampiran 4. Tabulasi Data Indikator Penelitian	59
Lampiran 5. Transkrip Angket	62
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	63
Lampiran 7. Profil Sekolah	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan.

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar/guru. (Hamalik, 2007:91)

Pada mata pelajaran Seni Musik yang sebagian besar materinya berisi penyajian deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran seni musik ini menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berpikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif

mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran Seni Musik.

SMP Negeri 1 Larangan Brebes adalah salah satu sekolah negeri dengan status terakreditasi A. Jika dilihat dari siswa, kebanyakan siswa SMP Negeri 1 Larangan Brebes bukan orang asli daerah Kota Kabupaten Kendal melainkan dari kecamatan-kecamatan di kabupaten Kendal.

Sekilas jika dilihat banyak sekali permasalahan yang dialami siswa. Misalnya, siswa mengantuk saat pelajaran, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan di pondok pesantren, siswa harus mengikuti sekolah diniyah di pagi hari dan sekolah umum di siang hari. Kita ketahui sendiri bahwa siang hari sebenarnya bukan waktu yang tepat untuk menerima pelajaran, karena konsentrasi siswa sudah berkurang di waktu siang hari. Selain mengantuk saat menerima pelajaran, siswa juga mempunyai prestasi hasil belajar yang kurang, jika dilihat dari daftar nilai yang dihasilkan. Sedikit sekali minat siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat terlihat dari keadaan siswa saat menerima pelajaran banyak yang berbicara sendiri, bahkan terkadang mereka diam saja tanpa memperhatikan guru.

Selain itu jarang sekali siswa yang mau bertanya saat kegiatan belajar mengajar, di tambah jumlah siswa yang cukup banyak. Kurang lebih 40 siswa sehingga sulit bagi guru agar semua siswa memenuhi ketuntasan belajar semuanya. Hal tersebut yaitu mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2006:99).

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan metode lain dalam penyampaian materi pelajarannya yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya yang mana metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya. hal tersebut yaitu mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi Menurut standar kompetensi SMP/MTs, pokok bahasan dalam Pendidikan Seni Musik diberikan pada kelas VIII semester II. Untuk itulah peneliti mengambil sampel kelas VIII A SMP Negeri 1 Larangan Brebes. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar para siswa yang belum memuaskan. Hal ini dapat didukung oleh hasil nilai rapot siswa terhadap pelajaran (khususnya dalam pembelajaran Seni Musik) sangat rendah di bandingkan dengan pelajaran yang lain, adapun penyebab pada umumnya terletak pada metodenya kurang pas (sesuai) sehingga anak-anak jenuh mengikuti pelajaran khususnya pembelajaran Seni Musik yang ditemui selama ini sangat membosankan dan masih menekankan pada tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan.

Dalam kelas tutor sebaya, tugas guru adalah sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator. Di samping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan

membosankan. Dengan kreativitasnya, sang guru dapat mengatasi keterbatasan sarana, sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat. (Hamalik, 2007:63)

Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*student oriented*).

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (model pembelajaran tutor sebaya). Kita tahu bahwa dalam kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari ‘guru-guru’nya tersebut. Sebab ‘guru-guru’nya, yaitu teman sebayanya itu, tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya. Anak relatif bebas bersikap dan berpikir, anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima / tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain.

Dengan perasaan ‘bebas’ yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep / materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa

dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu. Pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Seni Musik dengan pendekatan pembelajaran tutor sebaya. Dengan berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti mengambil judul: Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Larangan Brebes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: "Bagaimanakah persepsi siswa terhadap penggunaan

metode tutor sebaya dalam pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti di atas, maka beberapa tujuannya adalah: untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki mamfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui pembelajaran tutor sebaya.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi siswa

Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

1.4.2.2 Bagi Guru

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan strategi pengajaran.

1.4.2.3 Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Musik, sekaligus sebagai model yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak. Selain itu memberikan bekal agar mahasiswa sebagai calon guru seni musik siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif (Robbins, 2006). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima berupa indera (Walgito, 2003:53).

Proses menginterpretasikan atau memberi makna stimulus indrawi tidak lepas dari dalil persepsi yaitu (1) persepsi bersifat selektif secara fungsional, (2) medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti, (3) sifat-sifat perceptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan (Krech & Crutchfield dalam Rakhmat, 2006:56). Stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu.

2.1.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Persepsi

Persepsi tidak hanya sekedar proses penginderaan tetapi terdapat proses pengorganisasian dan penilaian yang bersifat psikologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut (Walgito, 2003:34)

2.2.1 Obyek yang dipersepsi (Stimulus)

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang

dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerimaan yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2.2.2 Indra (Reseptor)

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan saraf sensoris.

2.2.3 Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada atau sekumpulan obyek.

2.1.3 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu diketahui bahwa antara objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kelamaan atau proses fisik. Stimulus yang diterima atau indera kita diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai proses kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa

yang didengar, apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat saraf kesadaran inilah yang disebut proses psikologis (Walgito, 2003:55).

2.2 Metode Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara, dengan demikian definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Nata, 1997:91)

Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari kata bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan. (Hasanuddin, 1996:35)

Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa metode adalah merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran.

Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi yaitu sebagai bagian dari kumpulan dari metode-metode di dalam pengajaran. Sebagai mana yang kita ketahui, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode

mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Dalam UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20 dijelaskan bahwa Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru).

Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen:

1. Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3. Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Isi Pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5. Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

6. Media Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa
7. Evaluasi Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. (Krisna, 2009:10)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar guna mencapai suatu tujuan secara lebih optimal.

2.3 Metode Tutor Sebaya

2.3.1 Pengertian Tutor

Menurut etimologi tutor adalah guru pribadi, mengajar ekstra atau memberi les/pengajaran. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non-formal, walaupun yang menjadi tutor adalah seorang guru dalam pendidikan formal. Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik. Metode ini biasanya dilakukan pada SMP Terbuka, Paket A,B,C dan belajar jarak jauh dengan tatap muka terjadwal. (Yamin, 2004: 94).

Para tutor yang telah terlatih dalam menggunakan Pedoman Belajar Mengajar membawakannya dengan langkah-langkah sebagaimana diperintahkan di dalam Pedoman itu, pada jam-jam tertentu yang telah ditetapkan. Langkah-langkah itu ada beberapa macam, sesuai dengan sifat bahan pelajaran, sehingga tutor akan mengajar secara berlainan pada waktu membawakan bagian modul satu ke bagian modul yang lain. Namun pola umum yang dilakukan para tutor adalah meminta murid-murid membuka buku pelajaran, menanyakan suatu pelajaran, memuji jawaban yang benar, meluruskan jawaban yang salah, menggilir latihan, mengetes, dan memaraf pedoman itu manakala telah selesai diajarkan.

Tutor mengadakan evaluasi pada tiap-tiap bagian modul yang memang telah diajarkan guna mengetahui apakah tujuan pengajaran telah dicapai atau belum. Apabila belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka seorang tutor harus mengulang materi sehingga sang murid dapat menguasai materi secara keseluruhan atau tidak pindah dari modul satu ke modul yang lain karena tujuan belum tercapai.

Seorang guru di sini sebagai pengawas, mengawasi jalannya Pengajaran Terprogram, mereka membantu mengatur kelompok, menyesuaikan jadwal, membantu mengatasi kesulitan, menyempurnakan kompetensi yang belum dicapai secara sempurna dan mengelola keseluruhan administrasi pendidikan (Muntasir, 1985:64)

Tugas seorang guru juga melatih para tutor untuk mengajar berdasarkan pedoman program silabus, hubungan antara tutor dengan anak-anak adalah hubungan antar kakak-adik atau antar kawan, kekakuan seperti yang ada pada

guru agar dihilangkan. Bersama-sama para tutor yang lain dan guru, mereka menjadi semacam staf ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi murid, baik dengan cara satu lawan satu maupun kelompok kecil. Setiap tutor menghadapi empat sampai enam orang. Kelompok ini cukup kecil, sehingga metode mengajar yang ditetapkan berdasarkan teknik program itu memungkinkan setiap anak mendapatkan latihan dalam bentuk giliran lebih banyak. Mereka yang dengan cepat menguasai suatu item pengajaran tidak usah mendapat giliran lagi, sementara mereka yang tidak cepat menguasai akan mendapat giliran terus sampai dapat menguasai. Di sini waktu penguasaan disesuaikan dengan kondisi murid.

2.3.2 Pengertian Metode Tutor Sebaya

Menurut Dedi Supriyadi mengemukakan, bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. (Suherman, dkk, 2003:276)

Nasution (1992: 27) berpendapat bahwa bantuan tutor, adalah orang yang dapat membantu murid secara individual. Menurut Ischak (1987: 102) tutor sebaya artinya siswa yang mengalami kesulitan belajar diberi bantuan oleh teman-teman mereka sekelas yang punya umur sebaya dengan dia. Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep. (Winataputra, 1999:380)

Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan siswa yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada teman sebangkunya (tutor yang di tunjuk) sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.

2.3.2.1 Kriteria Tutor Sebaya

- 1) Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria: Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- 2) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa,
- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik,
- 4) Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.
- 6) Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab, suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan (Sawali. 2007:2)

2.3.2.2 Tugas dan Tanggung Jawab Tutor Sebaya.

Tutor memiliki tugas dan tanggung jawab:

- 1) Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi yang dipelajari,
- 2) Mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis,.
- 3) Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai

2.3.2.3 Cara Menyiapkan Tutor Sebaya Cara menyiapkan tutor sebaya yaitu:

- 1) Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.

- 2) Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- 3) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- 4) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil, campuran siswa berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.
- 5) Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa yang lain membutuhkan pertolongan.
- 6) Guru memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum.
- 7) Tutor tidak mengetes temannya untuk grade, biarkan hal ini dilakukan guru. (Suparno, 2007:140)

2.3.3 Cara Membagi Kelompok Tutor sebaya

Metode tutor sebaya merupakan bagian dari *Cooperative Learning* atau belajar bersama. Dalam metode ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok (Sawali, 2007: 45).

2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

Ada beberapa keunggulan dan kekurangan dengan menggunakan tutor sebaya, seperti yang dikemukakan Arikunto (1995: 36) berikut ini.

2.3.4.1 Keunggulan dari tutor sebaya:

- 1) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.
- 2) Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.

- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

2.3.4.2 Kekurangan dari tutor sebaya:

- 1) Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa orang siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

Menurut Suparno beberapa studi menemukan keuntungan dengan tutor sebaya antara lain: (Sawali, 2007: 46)

- a) Tutor sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status, dan latar belakang antara siswa dengan guru. Antara siswa biasanya mudah kerja sama dan komunikasi.
- b) Si tutor sendiri akan mendapatkan pengertian lebih dalam dan juga menaikkan harga dirinya karena mampu membantu teman.
- c) Tutor teman dapat sabar terhadap siswa yang lamban dalam belajar.

- d) Pelajaran dengan tutor sebaya cukup efektif daripada pelajaran biasa karena siswa yang lemah akan dibantu tepat pada kekurangannya
- e) Siswa yang lemah dapat terus terang memberi tahu tutornya mana yang belum jelas, tanpa malu-malu. Kekurangan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, tidak semua siswa bisa menjawab pertanyaan teman sebayanya sehingga siswapun bingung, dan tidak semua siswa mau belajar ma temannya. Jadi menurut para tokoh di atas Kelebihan dan kekurangan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajak untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Dan adapun kekurangannya tidak semua tutor dapat mengajari atau menjawab semua pertanyaan temannya. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

2.4 Belajar dan Prestasi Belajar

2.4.1 Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. (Djamarah, 2008:23)

Sardiman A.M (2006:2) mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga psikofisik menuju ke perkembangan pribadi

manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Morgan dan kawan-kawan menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. pernyataan morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetic atau respons secara alamiah, kedewasaan atau keadaan organisme yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya. (Baharudin & Esa, 2007: 14)

Dari beberapa definisi di atas dapat ditemukan kesamaan- kesamaan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dan psikologi maupun ahli pendidikan. Ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

2.4.2 Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar, yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak trampil menjadi trampil.
2. Perubahan perilaku, ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu tidak berubah-ubah.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan dapat itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar” . antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. “prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Penugasan pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Prestasi belajar seperti itu diukur melalui tes. Tes semacam itu bukan hanya untuk mengukur kemampuan individual melainkan juga untuk mengevaluasi keefektifan suatu program pembelajaran. Tes biasa dilakukan setelah peserta didik mengikuti suatu program pembelajaran. Oleh karena itu, skor yang diperoleh dari tes seperti itu cenderung sebagai akibat dilakukannya proses pembelajaran bukan karena pengaruh tingkat intelegensi. Dari skor tersebut dapat diperoleh informasi tentang pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa.

Dengan demikian, prestasi belajar memiliki fungsi untuk memperlihatkan sejauh mana peserta didik mampu menampilkan keterampilan tertentu atau dengan kata lain memiliki fungsi untuk mengukur capaian kompetensi tertentu. Prestasi belajar juga dapat berfungsi untuk memberikan rangsangan belajar, di samping fungsi yang lain lagi yakni untuk dijadikan petunjuk seberapa jauh telah terjadi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh berbagai faktor tersebut. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

2.4.3.1 Faktor internal

Adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: 1) faktor interaktif yang mempengaruhi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. 2) faktor noninteraktif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

2.4.3.2 Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

- 1) Lingkungan keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- 2) Lingkungan sekolah, seperti guru, administrasi, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

- a) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- c) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar atau dapat diartikan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.

2.4.4 Evaluasi Hasil Belajar

Ada yang beranggapan, bahwa penilaian hanya sebagian kecil dalam proses pendidikan, yang menyatakan penilaian sama artinya dengan pemberian angka atas prestasi belajar siswa. Padahal makna penilaian sangat luas dan merupakan bagian sangat penting dalam upaya mengetahui hasil pendidikan. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut Oemar Hamalik, Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuan (pengumpulan data dan Informasi), pengelola, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang di

capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menuju pada prestasi.

2.4.4.1 Tujuan Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar mempunyai tujuan – tujuan tertentu, yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya pencapaian tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan – kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan)
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangan menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

2.4.4.2 Sasaran Evaluasi Belajar.

- 1) Ranah Kognitif (pengetahuan / pemahaman) Teknik penilaian terhadap pengetahuan dalam konteks ini dikembangkan dalam tes tertentu. Untuk menilai pengetahuan dapat menggunakan pengujian sebagai berikut:

- a. Sasaran penilaian aspek pengenalan. (*recognitif*) caranya, dengan memberi pertanyaan – pertanyaan bentuk pilihan ganda, yang menuntut siswa agar melakukan identifikasi tentang fakta, definisi, contoh-contoh yang betul.
 - b. Sasaran penilaian aspek mengingat kembali (*recall*) caranya, dengan memberi pertanyaan – pertanyaan terbuka tertutup langsung untuk mengungkapkan jawaban yang unik. Sasaran penilaian aspek pemahaman (*komprehension*) caranya, dengan memberi pertanyaan – pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan dan klasifikasi: dengan daftar pertanyaan *matching* (*menjodohkan*) yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah-langkah dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk *essay*.
- 2) Ranah Afektif
- Sasaran Efektif (sikap dan nilai) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:
- a) Aspek penerimaan, yakni kesadaran peka terhadap gejala stimulus serta menerima atau menyelesaikan stimulus atau gejala tersebut.
 - b) Sambutan, yakni aktif mengikuti dan melaksanakan sendiri suatu gejala di samping menyadari/ menerima.
 - c) Aspek penilaian, yakni perilaku yang konsisten, stabil dan mengandung keunggulan kata hati dan kontrol secara aktif terhadap perilaku.
 - d) Aspek organisasi, yakni perilaku menginternalisasi, mengorganisasi dan memantapkan interaksi antara nilai-nilai dan menjadikannya sebagai suatu pendirian yang teguh.

- e) Aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ialah menginternalisasikan suatu nilai ke dalam sistem nilai dalam diri individu, yang berperilaku konsisten dengan sistem nilai tersebut.

3) Ranah keterampilan

- a) Aspek keterampilan kognitif, misalnya masalah-masalah yang familier untuk di pecahkan.
- b) Aspek keterampilan psikomotorik dengan tes tidak terdapat pelaksanaan tugas nyata atau di simulasikan, dan berdasarkan kriteria ketepatan, kecepatan, kualitas penerapan secara objektif.
- c) Aspek keterampilan reaktif, dilaksanakan secara langsung dengan pengamatan objektif terhadap tingkah laku pendekatan atau penghindaran: secara tak langsung dengan kuesioner sikap.
- d) Aspek keterampilan interaktif, secara langsung dengan menghitung frekuensi kebiasaan dan cara-cara yang baik yang di pertunjukkan pada kondisi-kondisi tertentu

Kalau kita perhatikan dalam proses perkembangan di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah metode mengajar. Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan mempengaruhi terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang di lakukan. Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang di gunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan car yang di tempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kognitif, psikomotor, efektif).

Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode di pengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi. Dalam proses pembelajaran pelajaran Seni Musik, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, termasuk di dalamnya adalah prestasi belajar siswa. Karena itu, menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat di pahami atau di serap oleh anak didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku dan prestasi belajar. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak dapat memproses secara efisien dalam kegiatan belajar menuju tujuan pendidikan, terhadap prestasi belajar. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang di lakukannya. Dalam pelaksanaan metode Tutor sebaya ini lebih menekankan pada sistem pembelajaran yang kreatif, inovati, dan mandiri bagi siswa. siswa lebih banyak yang berperan, sedangkan guru sebagai fasilitator.

Dalam metode ini, siswa bisa leluasa bertanya, karena yang menjadi tutornya adalah teman sendiri. Menurut Natboho, Siswa pada jenjang pendidikan

apa saja punya potensi, mengembangkan diri dan menjadi siswa yang kritis dan cerdas, adapun kendala utamanya, selama ini model pembelajaran kurang menekankan aspek pengembangan potensi dan kreatifitas siswa. Guru sebenarnya adalah innovator atau kreator di depan kelas atau di tempat praktek.

Pada Metode tutor sebaya, Guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam PBM, tapi sebagai fasilitator, mutivator, dan manajer pembelajaran innovator (Natboho, 2009:2)

Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dipelajari. Metode Tutor Sebaya merupakan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah Menengah pertama (SLTP/ Sederajat) kehadiran Metode Tutor Sebaya dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar Seni Musik lebih mengasyikan.

2.5 Peneliti Terdahulu

Adapun peneliti terdahulu yang di teneliti oleh Moh. Deni dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang judulnya: eksperimentasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran Qiraah bagi siswa kelas XI di MAN Al-muhajirin bangka belitung. Berdasarkan hasil analisis uji "t" disimpulkan bahwa " terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan qira'ah antara siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode tutorial sebaya) dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode, tutorial sebaya). Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata post test

untuk kelompok eksperimen sebesar 56,878. sedangkan nilai rata-rata posttest hasil belajar qira'ah siswa kelompok kontrol sebesar 57,767. Dan rata-rata peningkatan kemampuan qira'ah tersebut, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi, yakni sebesar 13,488. sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata peningkatan sebesar 9,279. Dengan melihat perbedaan skor yang diperoleh masing-masing kelompok menunjukkan bahwa metode tutorial sebaya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih metode pembelajaran qira'ah.

Disini ada perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya antara lain adalah model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode tutor sebaya sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat dan mata pelajarannya (pelajaan Qira'ah), sedangkan penelitian yang sekarang pelajaran Seni Musik.

Peneliti lain oleh Ika Marlita pada tahun 2006 berjudul: keefektifan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan persamaan garis lurus siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, disamping juga dapat menunjukkan peningkatan yang bermakna baik aktivitasnya maupun hasil belajarnya.

Disini ada perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya antara lain adalah model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode tutor sebaya sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat dan mata pelajarannya (matematika), sedangkan penelitian yang sekarang pelajaran Seni Musik.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes berjumlah 40 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi subyek penelitian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:134)

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:99).

Variabel dalam penelitian ini adalah satu variable mandiri yaitu persepsi siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Seni Musik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya (Arikunto 2006:150).

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode antara lain:

1. Metode angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel motivasi belajar dan fasilitas sekolah. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list* dengan skala nominal, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Penggunaan *check list* ini diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada setiap item pernyataan dan disediakan 4 kolom ketentuan sebagai berikut:

Kolom 1 dengan kriteria Selalu (SL) dengan skor 4

Kolom 2 dengan kriteria Sering (SR) dengan skor 3

Kolom 3 dengan kriteria Kadang-kadang (KD) dengan skor 2

Kolom 4 dengan kriteria Tidak Pernah (TP) dengan skor 1

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:236). Data dapat diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu

informasi tentang profil sekolah yang meliputi kondisi fisik dan non fisik yang ada di SMP Negeri 1 Larangan Brebes.

3.4 Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2006:168).

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal adalah validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan (Arikunto, 2006:168).

Dalam pengujian validitas internal dapat digunakan dua cara yaitu analisis faktor dan analisis butir. Adapun cara pengukuran analisis butir adalah dengan skor butir dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah subyek atau responden

x : Skor butir

y : Skor total

(Arikunto, 2006:170)

Kesesuaian harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dikonsultasikan dengan tabel r kritik product moment dengan kaidah keputusan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk pengambilan data.

Perhitungan validitas angket mengenai pengaruh motivasi belajar dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar dibantu dengan menggunakan program Excel dan diuji cobakan kepada 30 orang di luar sampel/responden.

Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan table nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi 95% sebesar 0,361. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178).

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Bila harga perhitungan lebih besar dari r tabel, maka instrument dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan program pengolah angka Excel. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 60%, maka angket tersebut

reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011:45). Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 60%, hal ini akan mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka diperlukan suatu instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang dianggap perlu untuk kepentingan pengolahan dan analisis data. Adapun instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diamati	No. Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas dan belajar	1, 15, 20, 23	2, 4	6
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	22	16, 21	3
3	Adanya dorongan berprestasi dalam pelajaran	5,3,19	7,8,12, 14	7
4	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran	10,11	6	3
5	Senang mencari soal dan memecahkannya	18	9	2
6	Dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya	3,17	-	2
	Jumlah			23

Diadaptasi dari Sardiman (2008), Djamarah (2008)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipergunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi.

3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu motivasi belajar dan fasilitas sekolah dengan hasil belajar Seni Musik siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes. Adapun rumusnya adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Jumlah skor jawaban responden

N : Jumlah seluruh skor ideal

% : Tingkat keberhasilan yang dicapai

(Mohamad Ali, 1992: 184)

Perhitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan skor tertinggi dan skor terendah
- 2) Menetapkan range yang dicari yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah
- 3) Menetapkan interval yaitu range dibagi jumlah option

Untuk mengetahui kriteria perhitungan dibuat tabel

Dalam menentukan interval persentase untuk menentukan kategori data dilakukan dengan cara:

$$\text{Persentase tertinggi} : \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase terendah} : \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Jarak} : 100\% - 20\% = 80\%$$

$$\text{Interval kriteria} : 80\% : 5 = 16\%$$

Tabel 3.2. Kriteria Persentase

Interval Kriteria	Kriteria
$85 < \% \text{ skor} \leq 100$	Sangat Setuju
$70 < \% \text{ skor} \leq 85$	Setuju
$55 < \% \text{ skor} \leq 70$	Cukup Setuju
$40 < \% \text{ skor} \leq 55$	Kurang Setuju
$25 < \% \text{ skor} \leq 40$	Tidak Setuju

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 1 Larangan Brebes

SMP Negeri 1 Larangan Brebes merupakan salah satu SMP negeri yang ada di Jalan Raya Barat Larangan Brebes. Visi SMP Negeri 1 Larangan Brebes adalah “Terwujudnya insan cerdas, kreatif, terampil, berakhlakul karimah, dan berwawasan global”. Misi SMP Negeri 1 Larangan Brebes adalah Mengembangkan sistim pendidikan menengah yang adaptif, fleksibel dan berwawasan internasional dan dunia, Membangkitkan dan mengembangkan potensi sumber daya ilnsani peserta didik, Mendidik dan meninspirasi peserta didik agar berkembang menuju kemampuan puncaknya, Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia yang religius, Membekali peserta didik agar siap berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya dalam era globalisasi.

SMP Negeri 1 Larangan Brebes mempunyai 3 jenjang yaitu kelas VII, VIII, dan kelas IX. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah kelas VIII A tahun ajaran 2012/2013. Kelas VIII terdiri atas enam kelas dengan jumlah siswa tiap kelas sekitar 40.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data variabel penelitian yaitu persepsi siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Seni Musik.

4.1.2.1 Variabel Persepsi Siswa terhadap Metode Tutor Sebaya

Pada variabel deskriptif kepemimpinan guru, penilaian dilakukan dengan 6 indikator, diantaranya adalah ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas dan belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, adanya dorongan berprestasi dalam pelajaran, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran, senang mencari soal dan memecahkannya, dan dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya.

Berikut adalah tabel deskriptif persepsi siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Seni Musik.

Tabel 4.1

Distribusi Variabel Persepsi terhadap Metode Tutor Sebaya

Interval Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
85,00% - 100%	Sangat Setuju	10	25%
69,00% - 84,00%	Setuju	21	52,5%
53,00% - 68,00%	Cukup Setuju	5	12,5%
37,00% - 52,00%	Kurang Setuju	2	5%
20,00% - 36,00%	Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Penelitian, diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 40 siswa diperoleh keterangan tentang persepsi siswa terhadap metode tutor sebaya sebagai berikut : 10 siswa (25%) memiliki persepsi metode tutor sebaya dengan kriteria Sangat Setuju, 21

siswa (52,5%) memiliki persepsi dengan kriteria Setuju, 5 siswa (12,5%) memiliki persepsi dengan kriteria Cukup Setuju, 2 siswa (5%) memiliki persepsi dengan kriteria Kurang Setuju, dan 1 siswa (2,5%) memiliki persepsi dengan kriteria Tidak Setuju.

Untuk lebih detailnya mengenai variabel persepsi siswa dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator tingkat persepsi terhadap penggunaan metode tutor sebaya berikut ini:

4.1.2.2 Ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas dan belajar

Gambaran tentang indikator ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas belajar berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Ketekunan Menghadapi Dan Menyelesaikan Tugas Dan Belajar

Interval Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
85,00% - 100%	Sangat Setuju	30	75%
69,00% - 84,00%	Setuju	6	15%
53,00% - 68,00%	Cukup Setuju	1	2,5%
37,00% - 52,00%	Kurang Setuju	1	2,5%
20,00% - 36,00%	Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data penelitian, diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 40 siswa diperoleh keterangan tentang indikator ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas dan belajar sebagai berikut : 30 siswa (75%) memiliki persepsi ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas belajar dengan kriteria Sangat Setuju, 6 siswa (15%) memiliki persepsi dengan kriteria Setuju, 1 siswa (2,5%) memiliki persepsi dengan kriteria

Cukup Setuju, 1 siswa (2,5%) memiliki persepsi dengan kriteria Kurang Setuju, dan 2 siswa (5%) memiliki persepsi dengan kriteria Tidak Setuju.

4.1.2.3 Keuletan Dalam Menghadapi Kesulitan

Gambaran tentang indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Keuletan dalam menghadapi kesulitan

Interval Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
85,00% - 100%	Sangat Setuju	1	2,5%
69,00% - 84,00%	Setuju	12	30%
53,00% - 68,00%	Cukup Setuju	9	22,5%
37,00% - 52,00%	Kurang Setuju	12	30%
20,00% - 36,00%	Tidak Setuju	6	15%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data penelitian, diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 40 siswa diperoleh keterangan tentang indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan sebagai berikut : 1 siswa (2,5%) memiliki tingkat persepsi keuletan dalam menghadapi kesulitan dengan kriteria Sangat Setuju, 12 siswa (30%) memiliki tingkat dengan kriteria Setuju, 9 siswa (22,5%) memiliki tingkat dengan kriteria Cukup Setuju, 12 siswa (30%) mempunyai kriteria Kurang Setuju, dan 6 siswa (15%) memiliki kriteria Tidak Setuju.

4.1.2.4 Adanya Dorongan Berprestasi Dalam Pelajaran

Gambaran tentang indicator adanya dorongan berprestasi dalam pelajaran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi adanya dorongan berprestasi dalam pelajaran

Interval Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
85,00% - 100%	Sangat Setuju	1	2,5%
69,00% - 84,00%	Setuju	17	42,5%
53,00% - 68,00%	Cukup Setuju	15	37,5%
37,00% - 52,00%	Kurang Setuju	5	12,5%
20,00% - 36,00%	Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data penelitian, diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 40 siswa diperoleh keterangan tentang indikator adanya dorongan berprestasi dalam pelajaran sebagai berikut : 1 siswa (2,5%) termasuk dalam kriteria Sangat Setuju, 17 siswa (42,5%) memiliki tingkat dengan kriteria Setuju, 15 siswa (37,5%) memiliki tingkat dengan kriteria Cukup Setuju, 5 siswa (12,5%) mempunyai kriteria Kurang Setuju, dan 2 siswa (5%) memiliki kriteria Tidak Setuju.

4.1.2.5 Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran

Gambaran tentang indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran

Interval Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
85,00% - 100%	Sangat Setuju	29	72,5%
69,00% - 84,00%	Setuju	8	20%
53,00% - 68,00%	Cukup Setuju	1	2,5%
37,00% - 52,00%	Kurang Setuju	1	2,5%
20,00% - 36,00%	Tidak Setuju	1	2,5%

Jumlah	40	100%
--------	----	------

Sumber: Data penelitian, diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 40 siswa diperoleh keterangan tentang indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran sebagai berikut : 29 siswa (72,5%) termasuk dalam kriteria Sangat Setuju, 8 siswa (20%) memiliki tingkat dengan kriteria Setuju, 1 siswa (2,5%) memiliki tingkat dengan kriteria Cukup Setuju, 1 siswa (2,5%) mempunyai kriteria Kurang Setuju, dan 1 siswa (2,5%) memiliki kriteria Tidak Setuju.

4.1.2.6 Senang Mencari Soal dan Memecahkannya

Gambaran tentang indikator senang mencari soal dan memecahkannya, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Senang mencari soal dan memecahkannya

Interval Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
85,00% - 100%	Sangat Setuju	13	32,5%
69,00% - 84,00%	Setuju	19	47,5%
53,00% - 68,00%	Cukup Setuju	5	12,5%
37,00% - 52,00%	Kurang Setuju	2	5%
20,00% - 36,00%	Tidak Setuju	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data penelitian, diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari siswa diperoleh keterangan tentang indikator senang mencari soal dan memecahkannya sebagai berikut : 13 siswa (32,5%) termasuk dalam kriteria Sangat Setuju, 19 siswa (47,5%) memiliki tingkat dengan kriteria Setuju, 5 siswa (12,5%) memiliki tingkat dengan kriteria

Cukup Setuju, 2 siswa (5%) mempunyai kriteria Kurang Setuju, dan 1 siswa (2,5%) memiliki kriteria Tidak Setuju.

4.1.2.7 Dapat Mempertanggungjawabkan Pendapat-pendapatnya

Gambaran tentang indikator dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya

Interval Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
85,00% - 100%	Sangat Setuju	2	5%
69,00% - 84,00%	Setuju	13	32,5%
53,00% - 68,00%	Cukup Setuju	4	10%
37,00% - 52,00%	Kurang Setuju	16	40%
20,00% - 36,00%	Tidak Setuju	5	12,5%
Jumlah		40	100%

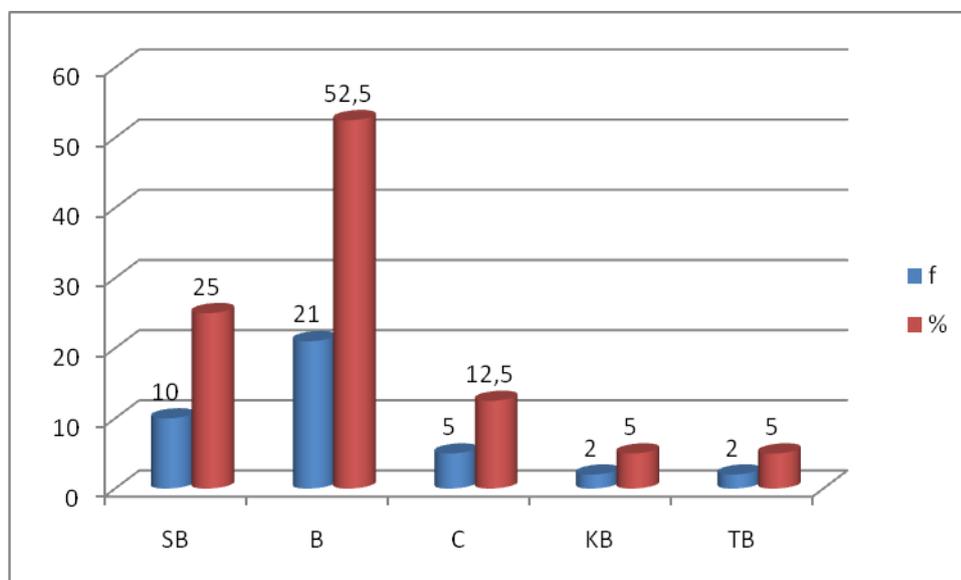
Sumber: Data penelitian, diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 40 siswa diperoleh keterangan tentang dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya sebagai berikut : 2 siswa (5%) termasuk dalam kriteria Sangat Setuju, 13 siswa (32,5%) memiliki tingkat dengan kriteria Setuju, 4 siswa (10%) memiliki tingkat dengan kriteria Cukup Setuju, 16 siswa (40%) mempunyai kriteria Kurang Setuju, dan 5 siswa (12,5%) memiliki kriteria Tidak Setuju.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes secara umum termasuk dalam kategori Setuju karena terdapat 21 dari 40 siswa (52,5%) yang termasuk dalam kategori Setuju.

Agar lebih jelas gambaran tentang persepsi siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni musik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya

Telah diketahui bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan guru untuk membantu siswa secara individual yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu bagaimana cara mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk

mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi, sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi keteringgalan.

Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan siswa yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada teman sebangkunya (tutor yang ditunjuk) sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.

Dengan menggunakan metode tutor sebaya maka pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa yang belum memahami materi atau ketrampilan dalam pelajaran menjadi tidak takut, canggung, atau merasa malu untuk bertanya. Hal ini dapat menyebabkan interaksi berbagai arah karena terjadi komunikasi yang Setuju dari guru-siswa, siswa-guru, maupun sesama siswa yang pada akhirnya menjadi lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar atau prestasi siswa menjadi lebih optimal..

Keterbatasan penelitian ini adalah pengumpulan atau pengambilan data hanya dilakukan satu kali (*one short case study*) dengan metode penelitian survey menggunakan angket sehingga untuk mengetahui keefektifan metode tutor sebaya belum dapat dijelaskan.

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persepsi siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes terdapat 10 siswa (25%) memiliki persepsi metode tutor sebaya dengan kriteria Sangat Setuju, 21 siswa (52,5%) memiliki persepsi dengan kriteria Setuju, 5 siswa (12,5%) memiliki persepsi dengan kriteria Cukup Setuju, 2 siswa (5%) memiliki persepsi dengan kriteria Kurang Setuju, dan 2 siswa (5%) memiliki persepsi dengan kriteria Tidak Setuju. Dalam hal ini dapat disimpulkan sebagian besar di kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes ada 21 dari 40 siswa (52,5%) termasuk dalam kategori Setuju.

5.2 Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya dapat memberikan balikan yang positif terhadap penggunaan metode tutor sebaya di kelas dan guru mau menerima masukan tentang

penerapan metode tersebut dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

2. Penerapan metode tutor sebaya sebaiknya ditingkatkan terus menerus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata Abudin 1997, Akhlak Tasawuf, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Abdul Hakim Nasution. 1992. Panduan Berpikir dan Meneliti Ilmiah secara Ilmiah bagi Remaja. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ali, Muhamad. 1992. *Metode Penelitian Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Dep Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fauzun, Muhamad, 2011. Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Materi Tajwid (Siswa Kelas VIII B di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang). UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasanuddin. 1996. Drama Karya Dalam Dua Dimensi. Bandung : Angkasa.
- Ischak & Warji. 1987. *Pengajaran Tutor Sebaya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- (Krisna, 2009:1) [http:// id.wikipedia.org/wiki/ Pembelajaran](http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran), diakses tanggal 09 Maret 2013).
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muntasir, 1985. *Pengajaran Terprogram*. Jogjakarta: Karya Anda.
- Natboho, 2009 dalam <http://www.duniaguru.com> diakses 4 maret 2013
- Nurmalia, Erlina. 2010. Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1. *Skripsi*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Poerwodarminto. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sawali, 2007. *Pengajaran dengan Metode Tutor Sebaya*. Jakarta : Rajawali Press
- Stephen P. Robbins, 2006, *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Indeks
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suparno, 2007. *Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran IPS*. Jakarta : Rineka Cipta
- Usman Uzer, Lilis Setiawati, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Krisna.2009. *Pengertian dan Ciri-Ciri Belajar*.
<http://krisna1.blog.ums.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/> (diakses tanggal 09 Maret 2013)
- Winataputra, 1999, *Strategi Belajar Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin. 2004. *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

**Kisi-Kisi Angket
Persepsi Siswa tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

No	Aspek yang diamati	No. Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Perhatian	1,2,3,4	5, 6	6
2	Kegiatan Awal	7,8	9	3
3	Kegiatan Inti	10,11,12,13	14,15,16	7
4	Kelebihan dan Kelemahan Tutor Sebaya	17,18	19	3
5	Evaluasi/Penilaian	20	21	2
6	Prestasi Belajar	22	23	2
	Jumlah			23

Diadaptasi dari Sawali (2007), Sardiman (2008), Djamarah (2008)

**ANGKET PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE
TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP**

Nama :

Pengantar :

Dalam rangka pengembangan pembelajaran seni musik di kelas, kami mohon tanggapan saudara terhadap proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya yang dilakukan pada materi seni musik. Jawaban saudara akan dirahasiakan, jawablah dengan sejujurnya dan hasil ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai pendidikan seni musik saudara.

Petunjuk Pengisian :

Isilah dengan tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom alternatif jawaban, sesuai dengan jawaban anda.

No	Uraian	SL	SR	KD	TP
1	Saya tertarik mengikuti pelajaran seni musik dengan metode strategi tutor sebaya				
2	Saya tidak merasa takut/cemas ketika pembelajaran seni musik dengan metode tutor sebaya				
3	Saya merasa senang belajar seni musik dengan metode tutor sebaya				
4	Saya lebih memperhatikan pelajaran jika diberikan oleh tutor sebaya				
5	Di rumah saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh tutor sebaya				
6	Saya senang dan penuh semangat mengerjakan tugas yang diberikan tutor sebaya				
7	Sebelum materi pelajaran dimulai, Guru menjelaskan tentang metode tutor sebaya				
8	Saya menyiapkan buku paket/lain yang relevan saat pembelajaran seni music dengan tutor sebaya				
9	Saya tidak perlu belajar dulu jika saat pembelajaran seni musik digunakan metode tutor sebaya				
10	Saya bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan soal atau belum paham dengan materi yang diajarkan oleh tutor sebaya				
11	Saya tidak takut bertanya kepada tutor sebaya jika ada materi yang belum jelas				

12	Saya malas mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh tutor sebaya				
13	Setiap ada tugas dari tutor sebaya, saya langsung mengerjakannya				
14	Jika ada tugas dari tutor sebaya, saya malas mengerjakannya				
15	Dengan metode tutor sebaya, saya tidak dapat menjawab jika ada teman yang bertanya				
16	Saya mencatat materi pelajaran seni musik yang dijelaskan oleh tutor sebaya				
17	Dengan strategi tutor sebaya saya lebih mudah memahami materi pelajaran seni musik				
18	Saya menjadi lebih bersemangat jika pembelajaran diberikan tutor sebaya				
19	Saya sulit menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tutor sebaya				
20	Setelah belajar dengan tutor sebaya, saya belajar seni musik jika ada ulangan saja				
21	Saya lebih suka jika presentasi/unjuk kerja diberikan oleh tutor sebaya				
22	Hasil belajar menjadi lebih baik setelah pembelajaran dengan metode tutor sebaya				
23	Dengan metode tutor sebaya, nilai ulangan seni musik saya menurun				

Kriteria	reliabel
----------	----------

Item Soal											Y
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	68
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	81
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	57
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80
5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	104
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	93
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80
4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	81
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	88
2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	68
2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	35
3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	58
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80
4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	92
4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	84
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	85
3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	81
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	86
3	5	3	4	3	2	4	3	4	3	4	76
100	109	98	110	109	108	108	100	110	101	99	2393
0.806	0.670	0.724	0.769	0.775	0.735	0.668	0.791	0.769	0.817	0.711	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	23
0.57	0.59	0.69	0.51	0.52	0.59	0.59	0.64	0.51	0.59	0.70	

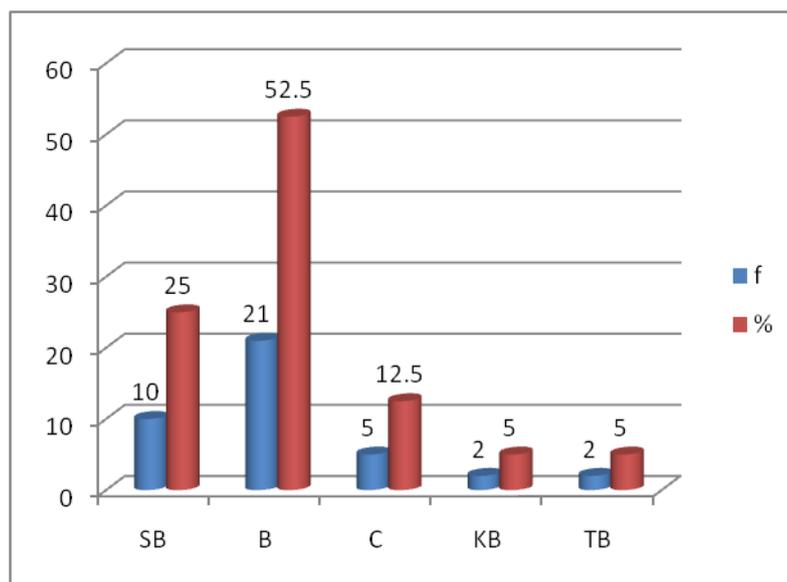
38	R38	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
39	R39	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2
40	R40	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2

Item Soal											Y	Ktg
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	68	C
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80	B
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	SB
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	C
4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	81	B
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80	B
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	57	KB
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80	B
5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	104	SB
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80	B
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	SB
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	SB
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80	B
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80	B
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	93	SB
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80	B
4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	81	B
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	SB
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	88	B
2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	68	C
2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	35	TB
3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	58	KB
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80	B
4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	79	B
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	92	SB
4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	84	B
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	85	B
3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	81	B
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	86	B
3	5	3	4	3	2	4	3	4	3	4	76	C
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	SB
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80	B
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	82	B
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	93	SB
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80	B

4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	81	B
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	SB
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	88	B
2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	68	C
2	1	2	3	3	3	1	3	3	2	4	46	TB

Mean	79.9
Max	104
Min	35
Range	69
Int	13.8

Interval			Ktg	f	%
90.2	-	104	SB	10	25
76.3	-	90.1	B	21	52.5
62.7	-	76.5	C	5	12.5
48.8	-	62.6	KB	2	5
34.9	-	48.7	TB	2	5
Jml				40	100



Lampiran 4

Tabulasi Data Indikator Penelitian

No	Resp	Indikator 1						Indikator 2						
		1	2	3	4	5	6	Jml	Ktg	7	8	9	Jml	Ktg
1	R1	4	4	4	4	2	4	22	SB	2	2	2	6	TB
2	R2	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	3	9	KB
3	R3	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	4	4	12	B
4	R4	3	3	3	3	3	3	18	B	3	3	3	9	KB
5	R5	3	3	3	3	4	3	19	B	4	4	4	12	B
6	R6	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	3	9	KB
7	R7	3	3	3	3	2	3	17	C	2	2	2	6	TB
8	R8	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	3	9	KB
9	R9	4	4	4	4	5	4	25	SB	5	5	5	15	SB
10	R10	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	3	9	KB
11	R11	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	4	4	12	B
12	R12	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	4	4	12	B
13	R13	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	3	9	KB
14	R14	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	3	9	KB
15	R15	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	4	4	12	B
16	R16	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	3	9	KB
17	R17	3	3	3	3	4	3	19	B	4	4	4	12	B
18	R18	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	4	4	12	B
19	R19	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	2	4	10	C
20	R20	4	4	4	4	2	4	22	SB	2	2	2	6	TB
21	R21	1	1	1	1	2	1	7	TB	2	2	2	6	TB
22	R22	2	2	2	2	3	2	13	KB	3	3	3	9	KB
23	R23	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	3	9	KB
24	R24	3	3	3	3	4	3	19	B	4	3	4	11	C
25	R25	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	4	3	11	C
26	R26	4	4	4	4	3	4	23	SB	4	3	3	10	C
27	R27	4	4	4	4	3	4	23	SB	4	4	3	11	C
28	R28	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	4	10	C
29	R29	4	4	4	2	4	4	22	SB	4	4	4	12	B
30	R30	4	3	2	4	3	4	20	B	3	4	3	10	C
31	R31	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	4	4	12	B
32	R32	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	3	9	KB
33	R33	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	4	10	C
34	R34	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	4	4	12	B
35	R35	4	4	4	4	3	4	23	SB	3	3	3	9	KB
36	R36	3	3	3	3	4	3	19	B	4	4	4	12	B
37	R37	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	4	4	12	B
38	R38	4	4	4	4	4	4	24	SB	4	2	4	10	C
39	R39	4	4	4	4	2	4	22	SB	2	2	2	6	TB
40	R40	1	1	1	1	2	1	7	TB	2	2	2	6	TB
							Max	25				Max	15	
							Min	7				Min	6	
							Range	18				Range	9	
							Int	3.6				Int	1.8	

Lanjutan Lampiran 4

Indikator 3							Indikator 4										
10	11	12	13	14	15	16	Jml	Ktg		17	18	19	Jml	Ktg			
2	2	2	2	4	2	4	18	KB		4	4	4	12	SB			
3	3	3	3	4	3	4	23	C		4	4	4	12	SB			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
3	3	3	3	3	3	3	21	C		3	3	3	9	B			
4	4	4	4	3	4	3	26	B		3	3	3	9	B			
3	3	3	3	4	3	4	23	C		4	4	4	12	SB			
2	2	2	2	3	2	3	16	KB		3	3	3	9	B			
3	3	3	3	4	3	4	23	C		4	4	4	12	SB			
5	5	5	5	4	5	4	33	SB		4	4	4	12	SB			
3	3	3	3	4	3	4	23	C		4	4	4	12	SB			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
3	3	3	3	4	3	4	23	C		4	4	4	12	SB			
3	3	3	3	4	3	4	23	C		4	4	4	12	SB			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
3	3	3	3	4	3	4	23	C		4	4	4	12	SB			
4	4	4	4	3	4	3	26	B		3	3	3	9	B			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
2	2	2	2	4	2	4	18	KB		4	4	4	12	SB			
2	2	2	2	1	2	1	12	TB		1	1	1	3	TB			
3	3	3	3	2	3	2	19	KB		2	2	2	6	KB			
3	3	3	3	4	3	4	23	C		4	4	4	12	SB			
4	4	4	4	3	4	3	26	B		3	3	3	9	B			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
4	4	4	4	3	2	4	25	B		4	4	4	12	SB			
3	3	4	3	3	4	4	24	C		4	4	4	12	SB			
4	3	3	3	4	2	4	23	C		4	4	4	12	SB			
3	4	3	4	4	4	4	26	B		4	4	2	10	B			
3	3	2	3	5	3	4	23	C		3	2	4	9	B			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
3	3	3	3	4	3	4	23	C		4	4	4	12	SB			
3	3	4	3	4	3	4	24	C		4	3	4	11	SB			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
3	3	3	3	4	3	4	23	C		4	4	4	12	SB			
4	4	4	4	3	4	3	26	B		3	3	3	9	B			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
4	4	4	4	4	4	4	28	B		4	4	4	12	SB			
2	2	2	2	4	2	4	18	KB		4	4	4	12	SB			
2	2	2	2	1	2	3	14	TB		3	3	1	7	C			
							Max	33								Max	12
							Min	12								Min	3
							Range	21								Range	9
							Int	4.2								Int	1.8

Lampiran 4

Indikator 5					Indikator 6				
	20	21	Jml	Ktg		22	23	Jml	Ktg
	2	4	6	C		2	2	4	TB
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	4	4	8	SB		4	4	8	B
	3	3	6	C		3	3	6	KB
	4	3	7	B		4	4	8	B
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	2	3	5	KB		2	2	4	TB
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	5	4	9	SB		5	5	10	SB
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	4	4	8	SB		4	4	8	B
	4	4	8	SB		4	4	8	B
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	5	4	9	SB		4	4	8	B
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	4	3	7	B		4	4	8	B
	4	4	8	SB		4	4	8	B
	4	4	8	SB		4	2	6	KB
	2	4	6	C		2	2	4	TB
	2	1	3	TB		2	2	4	TB
	3	2	5	KB		3	3	6	KB
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	4	3	7	B		4	3	7	C
	4	4	8	SB		4	5	9	SB
	3	4	7	B		4	3	7	C
	3	4	7	B		4	4	8	B
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	4	4	8	SB		4	4	8	B
	3	4	7	B		3	4	7	C
	4	4	8	SB		4	4	8	B
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	3	4	7	B		4	3	7	C
	5	4	9	SB		4	4	8	B
	3	4	7	B		3	3	6	KB
	4	3	7	B		4	4	8	B
	4	4	8	SB		4	4	8	B
	4	4	8	SB		4	2	6	KB
	2	4	6	C		2	2	4	TB
	3	3	6	C		2	4	6	KB
	Max		9			Max		10	
	Min		3			Min		4	
	Range		6			Range		6	
	Int		1.2			Int		1.2	

Lampiran 5

TRANSKIP ANGKET

Indikator 1					Indikator 2						
Interval			Ktg	f	%	Interval			Ktg	f	%
21.4	-	25	SB	30	75.00	13.2	-	15	SB	1	2.50
17.7	-	21.3	B	6	15.00	11.3	-	13.1	B	12	30.00
14.0	-	17.6	C	1	2.50	9.4	-	11	C	9	22.50
10.3	-	13.9	KB	1	2.50	7.5	-	9.3	KB	12	30.00
6.6	-	10.2	TB	2	5.00	5.6	-	7.4	TB	6	15.00
Jml				40	100	Jml				40	100

Indikator 3					Indikator 4						
Interval			Ktg	f	%	Interval			Ktg	f	%
28.8	-	33	SB	1	2.50	10.2	-	12	SB	29	72.50
24.5	-	28.7	B	17	42.50	8.3	-	10.1	B	8	20.00
20.2	-	24.4	C	15	37.50	6.4	-	8.2	C	1	2.50
15.9	-	20.1	KB	5	12.50	4.5	-	6.3	KB	1	2.50
11.6	-	15.8	TB	2	5.00	2.6	-	4.4	TB	1	2.50
Jml				40	100	Jml				40	100

Indikator 5					Indikator 6						
Interval			Ktg	f	%	Interval			Ktg	f	%
7.8	-	9	SB	13	32.50	8.8	-	10	SB	2	5.00
6.5	-	7.7	B	19	47.50	7.5	-	8.7	B	13	32.50
5.2	-	6.4	C	5	12.50	6.2	-	7.4	C	4	10.00
3.9	-	5.1	KB	2	5.00	4.9	-	6.1	KB	16	40.00
2.6	-	3.8	TB	1	2.50	3.6	-	4.8	TB	5	12.50
Jml				40	100	Jml				40	100

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LARANGAN
(Sekolah Standar Nasional)

Alamat : Jl. Raya Barat Larangan ☎ (0283) 6183913 Larangan ✉ 52262
Website : www.smpn1larangan.sch.id email : smpn1larangan32@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Larangan Brebes menerangkan :

1. Nama : **AGUNG WICAKSONO**
2. N I M : **2503406536**
3. Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Seni Musik**
4. Jenjang : **S1**
5. Fakultas : **Bahasa dan Seni**
6. Perguruan Tinggi : **UNNES Semarang**

Bahwa pada tanggal 21 Agustus 2013 telah melakukan penelitian/observasi di SMP Negeri 1 Larangan Brebes untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 1 LARANGAN BREBES”**.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Larangan, 22 Agustus 2013

Kepala Sekolah,

H. Fuad Andriyanto, S.Pd
 NIP 19611225 198601 1 002

Lampiran 7

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Larangan
2. No. Statistik Sekolah : 201032907027
3. Tipe Sekolah : A2
4. Alamat Sekolah : Jl. Raya Barat Larangan
: (Kecamatan) Larangan
: (Kabupaten) Brebes
: (Propinsi) Jawa Tengah
5. Telepon/HP/Fax : 0283 6183913 , e-mail: smpn1larangan32@yahoo.co.id
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : B
8. Visi Dan Misi :

Visi :

“Cerdas, kompetitif, dan bermartabat”

Misi :

1. Melatih siswa berfikir kritis, logis dan realistis dalam kegiatan pembelajaran
2. Membimbing siswa dalam kebiasaan penelitian, keilmuan dan pengembangan
3. Melatih siswa bertindak cermat, teliti dan berdaya saing dalam setiap bidang keilmuan, penelitian dan pengembangan budaya
4. Membimbing siswa agar terbiasa hidup agamis, santun, ramah dan bermartabat
5. Mengembangkan kebiasaan agar siswa menjunjung tinggi budaya daerah, memiliki jatidiri serta menghargai budaya bangsa
6. Memupuk rasa cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia dan menjaga kebhinnekaan serta Negara Kesatuan Republik Indonesia

TUJUAN

1. Memberikan bekal kepada siswa agar dapat berfikir kritis, logis dan realistis dalam kegiatan pembelajaran;
2. Agar siswa terbiasa melakukan penelitian, keilmuan dan pengembangan dalam kehidupan sehari-hari
3. Membekali siswa agar dapat bertindak cermat, teliti dan berdaya saing dalam setiap bidang keilmuan, penelitian dan pengembangan budaya
4. Memberikan pengalaman kepada siswa agar terbiasa hidup agamis, santun, ramah dan bermartabat
5. Agar siswa dapat melakukan kebiasaan menjunjung tinggi budaya daerah, memiliki jatidiri serta menghargai budaya bangsa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	455	288	8	279	8	294	8	880	23
2010/2011	429	290	8	285	8	275	8	861	24
2011/2012	389	282	8	288	8	283	8	850	24
2012/2013	420	288	8	280	8	280	8	848	24

6. Mampu memupuk rasa cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia dan menjaga kebinekaan serta Negara Kesatuan Republik Indonesia
7. Mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
8. Memberikan kemampuan vokasi dan skill (kecakapan hidup) kepada siswa yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, agar dapat hidup mandiri.
9. Data Siswa 3 (empat tahun terakhir):

10. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

		Nama	Jenis Kela-min		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Fuad Andriyanto, S.Pd	V		58	S.1	26
2.	Wakil Kepala Sekolah I	Marminto. S.Pd	V		48	S.1	25
3.	Wakil Kepala Sekolah II	G. Edy Partoyo, M.Pd	V		45	S.2	23

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	2	-	-	4
2.	S1	8	11	8	7	33
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	1	1	-	-	2
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		11	13	8	7	39

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	2	2	-	-	-	-	-	4
2.	Matematika	-	2	2	-	-	-	-	-	4
3.	Bahasa Indonesia	-	-	5	-	-	-	-	-	5
4.	Bahasa Inggris	-	1	3	-	-	-	-	-	4
5.	Pendidikan Agama	-	-	2	-	-	-	-	-	2
6.	IPS	-	1	3	-	-	-	-	-	4
7.	Penjasorkes	1	-	-	1	1	-	-	-	3
8.	Seni Budaya	1	-	1	-	-	-	-	-	2
9.	PKn	-	1	2	-	-	-	-	-	3
10.	TIK/Keterampilan	-	-	-	-	-	1	-	-	1
11.	BK	-	1	2	-	-	-	-	-	3
12.	Lainnya:									
	Bahasa Jawa	1	-	-	-	-	-	1	-	2
	PKK	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	3	7	23	1	1	1	1	-	38

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	3	1	23	36
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	13		23	36
4.	Penataran PTK	13		23	36
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	13		23	36
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	22		12	10
7.	Penataran PTBK				
8.	Pelatihan BIMTEK	22		17	39
9.	Penataran lainnya:				

4. Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	1
4.	Lombalainnya:	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-

c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	1	2	-	-	-	-	2	1	1	3	7
2.	Perpustakaan	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9.	Tukang Kebun	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10.	Keamanan	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
11.	Lainnya:.....	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	5	5	-	-	-	-	5	1	9	3	15

11. a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	24				0 yaitu: -	24
Rsk ringan	3					
Rsk sedang	3					
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7X5	RR	6. Lab. Bahasa	1	9 X 7	B
2. Lab. IPA	1	15 X 11	B	7. Lab. Komputer	1	13X7	B
3. Ketrampilan	-	-	-	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. Serbaguna/ aula	1	18X7	B
5. Kesenian	1	7X6	B	10.			

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7X6	B
2. Wakil/Penanggung	1	7x9	B

jawab 8 standar			
3. Guru	1	9X7	B
4. Tata Usaha	1	9X7	B
5. Tamu	1	7X3	B
Lainnya:			

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	8X7	R	10. Ibadah	1	12X12	Baru dibangun
2. Dapur	1	7X2	B	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	5x3	b
4. KM/WC Guru	4	2X2	B	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	14	2x1,5	B	14. Kantin	5	3X3	RR
6. BK	1	7X5	B	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	2X2	RR
7. UKS	1	3X2	B	16. Bangsal Kendaraan	1	20X4	B
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	1	7X2	B
9. OSIS	1	3X3	B	18. Pos Jaga	-	-	-

12. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	35x20	B	
b. Bola Volli.	1	18x9	B	DI Lap. Upacara
2. Lapangan Upacara	1	35x25	B	-

13. Kepemilikan Tanah : Pemerintah.
 Status Tanah : SHM ,Hak Pakai,Akte Jual
 Luas Lahan/Tanah : 6.114 m²

		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat												
1.	BK	4	vb	-	-	6	v	-	-	4	v	-	-	2	v	-	-
2.	UKS	1	v	-	-	-	-	-	-	2	1	1	-	2	v	-	-
3.	PMR/Pramuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	OSIS	1	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Gudang	2	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Koperasi	2	v	-	-	2	v	-	-	3	v	-	-	-	-	-	-
8.	Hall/lobi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Pos jaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Reproduksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Lainnya: ...	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

15. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	1.434	-	v
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	1.986	-	v
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	87	-	v
5.	Jurnal	-	-	-
6.	Majalah	45	-	v

7.	Surat kabar	2	-	v
8.	Lainnya:			
	Total	3.554		

16. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	1 / Pentium dual core / 1Gb
2.	Ruang baca	-
4.	TV	2 / 20 inc, 14 inc
5.	LCD	1
6.	VCD/DVD player	1
7.	Lainnya:	

17. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√
2.	Lab. bahasa	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√
3.	Lab. komputer	-	v	-	-	-	v	-	-	-	-	v
4.	Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kesenian	v	-	-	-	-	v	-	-	-	v	-
7.	Multimedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

*) Lampirkan daftar alat pada laboratorium/ruang dengan spesifikasi teknisnya.

i. Prestasi sekolah/siswa dua (2) tahun terakhir

a. Prestasi Akademik: NUAN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN				
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Rata-rata empat mapel
1.	2009/2010	7,67	8,19	8,22	7,94	8,01
2.	2010/2011	8,02	7,81	7,71	7,38	7,90

Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2009/2010	1	-	1	1	-	1	244		318
2.	2010/2011				13		24	361		502

b. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US		
		Tahun 2008/2009	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011
1	PAI	6,85	6,39	71,59
2	PKn	7,65	6,58	62,75
3	IPA	6,34	5,55	68,31
4	IPS	6,33	6,50	71,41
5	KTK / Kesenian	7,34	7,74	74,14
6	Penjas	7,07	7,11	71,24
7	Bhs, Jawa	6,73	6,84	65,80
8	PKK	-	-	78,62
9	TIK	-	-	66,78

g. Jumlah dan prosentase siswa *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa <i>drop-out</i>			
		2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
1	VII	5	2	1	5
2	VIII	3	1	1	6
3	IX	-	-	-	2
	Total (%)	0,94	0,35	0,23	1,58

h. Jumlah dan prosentase siswa yang TERANCAM *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam <i>drop-out</i>			
		2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011
1	VII	5	2	1	5
2	VIII	3	1	1	6
3	IX	-	-	-	2
	Total (%)	0,94	0,35	0,23	1,58

19. Sumber Dana 2 (dua) tahun terakhir

No	Sumber Dana	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011
1.	Rutin	34.050.000	23.622.000
2.	APBD Kab/Kota	56.650.000	42.900.000
3.	APBD Propinsi/SSN	70.000.000	50.000.000
4.	BOS	499.320.100	489.060.000
5.	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru)	-	325.200.000
6.	School Grant	-	-
7.	Grant Pendidikan Kecakapan Hidup	-	-
8.	Subsidi Imbal Swadaya	-	140.000.000
	Lain-lain:		
	- Komputer	-	-
	- Infak	15.600.000	14.540.000
	- Studi Tour	56.000.000	101.150.000
	Jumlah	731.620.000	1.186.472.000

20. Alokasi Dana 2 (dua) tahun terakhir

No.	Jenis pembiayaan	Tahun 2009/2010 (Rupiah)	Tahun 2010/2011 (Rupiah)
1.	Investasi	72.900.000	308.600.000
2.	Operasional	-	-
3.	Personal	831.351.081	868.966.231
	Jumlah	904.251.081	1.087.566.231

21. Lain-lain

a. Alasan lulusan SMP tidak melanjutkan ke SMA/SMK/ sederajat

No	Alasan tak melanjutkan	Urutan alasan dari yang paling utama dengan memberi nomor 1 s.d. 9*)
1	SMA/SMK/ sederajat yang ada terlalu jauh/tak terjangkau	2
2	Tidak mampu membiayai	1
3	Transportasi sulit/mahal	6
4	Kondisi geografis (medan sulit)	3
5	Daerahnya terpencil	8
6	Pendidikan dipandang kurang penting	7
7	Bekerja	4
8	Menikah	5
9	Lain-lain, sebutkan:	-

b. Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa

1). Pekerjaan orangtua/wali siswa

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	6.72
2.	TNI/POLRI	0.84
3.	Petani	58.94
4.	Swasta	8.04
5.	Nelayan	-

6) Mitra Pelaksanaan PKH

Sebutkan mitra di sekitar sekolah yang dapat dilibatkan dalam pelaksanaan PKH (industri rumah tangga, pabrik, dsb.).

No	Nama mitra	Keterangan

7) Alat (Penunjang) Pelaksanaan PKH (Keterampilan)

Sebutkan sarana yang dapat (menunjang) pelaksanaan PKH (mesin jahit, alat masak, dsb.) yang sudah dimiliki oleh sekolah.

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi*)			
			Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

22. INVENTARIS LABORATORIUM IPA

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	V		V		
2	Ruang Persiapan	1	V		V		
3	Ruang Penyimpanan alat	1	V		V		
	dan bahan						
4	Ruang Gudang	1	V		V		
5	Meja Laboratorium	8	V		V		

6	Kursi Laboratorium	22	V		V		
7	Wastafel	5	V		V		
8	Saluran dan instalasi air						
	bersih	5	V		V		
9	Saluran dan instalasi air	5	V		V		
	kotor						
10	Saluran dan instalasi listrik	2	V		V		
11	Sirkulasi Udara						*)
12	Sistem pencahayaan						
Alat Praktikum Fisika							

1	Kit Optik	8	V		V		
2	Kit Listrik	8	V		V		
3	Kit Mekanika	8	V		V		
4	Kit Panas dan Hidrostatika	8	V		V		
Alat Penunjang Fisika							
GARPU TALA PADA KOTAK							
1		2	V		V		
2	SLINKI	3	V		V		
3	METER DASAR 90						
4	CATU DAYA, Tegangan Rendah						
5	NERACA	4	V		V		

Alat Praktikum Biologi							
1	TABUNG KAPILER	20	V		V		
2	RESPIROMETER	5	V		V		
3	KOTAK GENETIKA 5 warna	2	V		V		
4	MODEL, Otak Manusia	1	V		V		
5	MODEL, Mata Manusia	2		V		V	
6	MODEL, Telinga Manusia	1		V		V	
7	MODEL, Torso Wanita	1		v		v	
8	MODEL, Jantung Manusia	-					
9	MODEL, Kulit Manusia.	-					

10	MODEL, Ginjal Manusia	-					
11	MODEL, Tengkorak Manusia	-					
12	• MIKROSLID, Junior Biologi	-					
13	MIKROSLID, Junior Biologi	-					
14	MIKROSLID, Biologi	-					
15	MIKROSLID, Biologi	-					
16	MIKROSLID, Biologi	-					
17	MIKROSLID, Biologi	-					
18	MIKROSLID, Mammalian	-					

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
19	MIKROSLID, Mammalian						
20	MIKROTOM SEDERHANA						
21	KUADRAT, fleksible Tipe Lipat	9	v		v		
22	EOSIN, BG 25 gr	1		v		v	
23	Iodine crystals (I2), BG, 500 g	1		V		V	
24	Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g	1		v		v	
25	Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH						
26	Penghubung Selang Bentuk Y						
27	Benedict, 500 ml						
28	Akuarium						
29	CAWAN PETRI						
30	GELAS KIMIA						
31	GELAS KIMIA						
32	KAKI TIGA	15	v		v		
33	KASA BAJA, Tahan Karat	30		v		v	
34	JAM HENTI, dual dial						
35	PLAT TETES	14	v		v		
36	LUMPANG DAN ALU	2		v		v	
37	PIPA KACA						
38	PIPET TETES						
39	GELAS UKUR KACA 100 CC						
40	SUMBAT KARET 1 Lubang	20		v		v	
41	SUMBAT KARET 2 Lubang	20		v		v	
42	BATANG PENGADUK KACA	20	v		v		
43	STATIF Segi 4	7	v		v		
44	KLEM UNIVERSAL						
45	BOSS HEAD						
46	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim	30	v		v		
47	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim,	30	v		v		
48	PENJEPIT TABUNG REAKSI	13	V		V		
49	RAK TABUNG REAKSI	16	V		V		
50	Thermometer , -10-110 derajatC	30	v		v		
51	CHARTA, Hukum Mendel						
52	CARTA, Sistem Transportasi	1		V		V	
53	CARTA, Sistem Pencernaan	1		V		V	
54	CARTA, Sistem Koordinasi	1		V		V	
55	CARTA, Sistem Saraf Manusia	1		V		V	
56	CARTA, Sistem Sirkulasi Darah Manusia	1		V		V	
57	CARTA, Sistem Pencernaan Manusia	1		V		V	

58	CARTA, Sistem Ekskresi Manusia	1		V		V	
59	CARTA, Sistem Koordinasi	1		v		v	
60	CARTA, Hewan purba dan situasi zaman purba						
61	CARTA, Perkembangan biakan tumbuhan vegetatif						

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
62	CARTA, Perkembangan biakan tumbuhan generatif	1	v		v		
63	CARTA, Perkembangan biakan hewan tinggi generatif						
64	CARTA, Perkembangan biakan hewan rendah generatif						
65	CARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan						
66	CARTA, Daur hidup parasit (malaria)						
67	AUXANOMETER	1					
	Alat Penunjang Biologi						
1	MIKROSKOP, Lanjutan	3	V		V		
2	MIKROKOP, untuk siswa	11	V		V		
2	PEMELIHARAAN MIKROSKOP	2	V		V		
3	KACA PENUTUP	20	V		V		
4	KACA BENDA	20	V		V		
5	KACA PEMBESAR	2	v		v		

23. INVENTARIS PERALATAN LABORATORIUM BAHASA

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1	Master console	44	V		V		
2	Booth siswa	24	V		V		
3	Headset siswa	24	V		V		

4	Room speaker	2	V		V		
5	TV	1	V		V		
6	Komputer	1	V		V		
7	Kursi guru	1	V		V		
8	Kursi siswa	24	V		V		
9	Almari/rak	-	-		-		
10	Papan tulis	-	-		-		
11	AC/kipas angin/exhaust fan	1	v		V		
	Lainnya:						

24. INVENTARIS LABORATORIUM KOMPUTER

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	V		V		
2	Ruang Persiapan	-	-	-	-	-	
3	Ruang Penyimpanan	-	-	-	-	-	
4	Ruang Gudang	-	-	-	-	-	
5	Meja Laboratorium Komputer	23	V		V		
6	Kursi Laboratorium Komputer	42	V		V		
7	Saluran dan instalasi listrik	80	V		V		
8	Sirkulasi Udara	-	-	-	-	-	Kipas Angin/AC*)
9	Sistem pencahayaan	8	V		V		
10	Komputer saling terhubung dengan jaringan	-	-	-	-	-	
11	Jaringan internet	1	v	-	v	-	2 Mbs
12	Ketersediaan Daya Listrik	13500 Watt					
	Alat Praktikum Komputer						
1	Komputer						
a	Intel Pentium Dual Core	4		V			
B	Intel Pentium II	-		-			
c	Intel Pentium III	-		-			
D	Intel Pentium IV	20	V				
e	Lainnya						
2	Printer						
a	Dot Matriks A4	-	-	-	-	-	

